

BAB VII

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa :

Kebijakan moneter lebih efektif dalam memberikan dampak terhadap fluktuasi seluruh variabel makro ekonomi yang menjadi perhatian dalam penelitian ini seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan, neraca pembayaran dan kurs di Indonesia jika dibandingkan dengan kebijakan fiskal. Efektivitas kebijakan moneter dibandingkan dengan kebijakan fiskal terhadap variabel-variabel tersebut dapat dilihat dari kontribusi *shock* kebijakan moneter terhadap variabel-variabel itu lebih besar daripada kebijakan fiskal.

Kebijakan yang efektif terhadap variabel makro ekonomi dalam penelitian ini bukan berarti menghilangkan peranan kebijakan yang kurang efektif terhadap variabel makro ekonomi tersebut. Akan tetapi kebijakan yang efektif adalah kebijakan yang paling diutamakan dalam mempengaruhi variabel makro ekonomi tersebut baru kemudian didukung oleh kebijakan yang kurang efektif. Sebagai contoh jika kebijakan moneter lebih efektif terhadap pertumbuhan ekonomi daripada kebijakan fiskal, ini bukan berarti peranan kebijakan fiskal ditiadakan, namun dalam menghadapi fenomena pertumbuhan ekonomi di Indonesia kebijakan moneterlah yang lebih diutamakan baru kemudian didukung oleh kebijakan fiskal. Dengan demikian kombinasi kebijakan fiskal dan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi tetap dibutuhkan.

B. Implikasi Kebijakan

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, implikasi kebijakan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pemerintah melalui kementerian terkait dan Bank Indonesia selalu menjaga interaksi dan sinergi antara kebijakan fiskal dan moneter terhadap variabel-variabel makro ekonomi. Interaksi dan sinergi antara kebijakan

ini diperlukan agar kedua kebijakan ini terhindar dari persoalan yang saling meniadakan.

2. Kemudian, kebijakan moneter terbukti lebih efektif terhadap seluruh variabel makro ekonomi dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan, neraca pembayaran dan kurs. Dengan demikian, pemerintah dan Bank Indonesia agar lebih mengutamakan kebijakan moneter dalam mengatasi persoalan-persoalan pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan, neraca pembayaran dan kurs. Barulah kemudian pemerintah mendukung dengan kebijakan fiskal. Misalnya, apabila neraca pembayaran Indonesia defisit dan sumber defisit itu berasal dari rendahnya aliran modal masuk ke Indonesia, maka Bank Indonesia terlebih dahulu mengutamakan kebijakan moneternya dengan mengurangi jumlah uang beredar melalui peningkatan suku bunga. Peningkatan suku bunga akan membuat imbal balas jasa terhadap investasi di Indonesia menjadi tinggi. Oleh sebab itu, keadaan ini akan mendorong naiknya nilai neraca modal sehingga berimplikasi terhadap neraca pembayaran. Hal yang sama juga dilakukan ketika kurs terdepresiasi. Penambahan jumlah uang beredar melalui peningkatan suku bunga akan membuat tingginya permintaan terhadap Rupiah sehingga Rupiah pada nantinya akan dapat kembali mengalami apresiasi.
3. Pengetahuan tentang keefektifan dua kebijakan ini penting diketahui agar pemerintah dan Bank Indonesia tahu kebijakan mana yang lebih ampuh diambil dalam merespon persoalan-persoalan makro ekonomi. Dengan diketahuinya kebijakan yang efektif ini pemerintah dan Bank Indonesia akan dapat mengantisipasi persoalan-persoalan tersebut dengan efektif.

C. Keterbatasan Penelitian

Walaupun penjelasan dalam penelitian ini mulai dari latar belakang sampai dengan implikasi kebijakan dirasa sudah cukup jelas, namun masih terdapat keterbatasan dalam penelitian. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini masih terlalu pendek yang dimulai dari tahun 1970 – 2015.

2. Model analisis yang digunakan tidak melihat bagaimana keterkaitan antara kebijakan fiskal dan moneter terhadap variabel makro ekonomi tersebut. Model analisis penelitian ini hanya melihat efektifitas kebijakan fiskal dan moneter terhadap satu-satu variabel makro ekonomi saja.

D. Saran

Adapun saran-saran yang diajukan dalam rangka menutupi keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah jumlah data sehingga menghasilkan analisis yang lebih lengkap. Misalnya dimulai dari tahun 1965 sehingga trend data menjadi lebih panjang.
2. Dengan trend data yang lebih panjang, peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian dengan melihat efektifitas kebijakan fiskal dan moneter terhadap variabel makro ekonomi dengan pembagian beberapa rezim pemerintahan.
3. Mengembangkan model analisis dengan melihat keterkaitan antara kebijakan fiskal dan moneter terhadap variabel makro ekonomi secara bersama.

